



ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 035/X SIMBUR NAIK

Nur Afni^{1*}, Muhammad Sofwan², Muhammad Sholeh³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

*Email: afni300718@gmail.com, muhammad.sofwan@unja.ac.id, muhammad95sholeh@unja.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3623>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam membaca peserta didik kelas IV di SDN 035/X Desa Simbur Naik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 035/X Simbur Naik pada Mei-Juli 2025. Sumber data pada penelitian ini adalah data pokok (primer) serta data tambahan (sekunder). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai analisis kesulitan membaca dengan jenis penelitian studi kasus. Analisis data menggunakan konsep dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, diikuti dalam prosedur analisis data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca yang dialami kelas IV. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca peserta didik kelas IV yaitu: Kesulitan membedakan huruf, tidak lancar dalam membaca, kurangnya memori visual dan banyak kesalahan dalam membaca. Faktor penghambat peserta didik kesulitan membaca yaitu; kurangnya strategi dalam mengajar, keluarga yang kurang dalam memberikan dukungan belajar. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu kesulitan membaca siswa kelas IV sangat beragam. Mulai dari peserta didik tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenal tanda baca. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu kurangnya strategi dalam mengajar, keluarga yang kurang dalam memberikan dukungan belajar.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Membaca, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang disengaja dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 (PPRI 2021). Membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kedewasaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara adalah tujuan utama (Rini and Tari 2013). Akibatnya, orang dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan inisiatif terpadu dan disengaja yang dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa peserta didik dapat sepenuhnya menyadari dan mengoptimalkan segudang potensi yang ada di dalamnya. Proses ini bertujuan untuk mengubah individu menjadi warga negara yang berpengetahuan luas yang mewujudkan kebajikan agama, menunjukkan kecerdasan, memiliki ciri-ciri karakter yang terhormat, dan menunjukkan kemampuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota warga negara yang terlibat (Haryono, Firmansyah, and Repelita 2024).

Selain itu, tugas dasar yang diberikan kepada pendidik dijelaskan dalam Permendikbud No. 6/2018, khususnya pada Pasal 1, yang mengatur pencalonan guru sebagai administrator sekolah (Subroto 2019). Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah orang yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar dan membimbing siswa, mengelola proses pembelajaran, serta memeriksa dan mengevaluasi kemampuan dan bakat siswa di berbagai tahap pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga jalur pendidikan formal, seperti pendidikan dasar dan menengah. Pada dasarnya, tanggung jawab seorang pengajar di bidang pendidikan meliputi memotivasi, memfasilitasi,



menginformasikan, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi (Efendi and Sholeh 2023). Kemampuan pengajar untuk melibatkan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar, dibantu oleh kurikulum, fasilitas pendidikan, serta teknik dan taktik pengajaran yang sesuai, merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran (Nurdyansyah and Fahyuni 2016). Kenyataannya, masih banyak dosen yang menggunakan pembelajaran yang berfokus pada guru, yaitu dengan memberikan ceramah yang membuat mahasiswa mengantuk, bosan, dan tidak tertarik ketika belajar. Siswa menjadi tidak aktif saat menggunakan teknik ceramah ini, meskipun partisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pengalaman belajar.

Fase pertama pendidikan dasar, sering dikenal sebagai sekolah dasar, merupakan tahap dasar yang berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan kemampuan berbahasa siswa, sehingga menjadi dasar untuk semua kegiatan pendidikan selanjutnya (Rahmawati 2013). Menurut H. G. Tarigan dan Djago Tarigan Astawan (2010: 122), siswa harus mahir dalam empat keterampilan berbahasa: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain dan terkadang disebut sebagai catur wicara. Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa dari keempat kemampuan tersebut. Siswa harus mampu memahami berbagai macam teks yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjelaskan apa yang telah mereka baca kepada orang-orang terdekat (Hafriani 2021).

Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh anak-anak adalah kemampuan untuk memahami berbagai jenis teks yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dan menceritakan kembali apa yang telah mereka baca kepada orang lain (Halim 2024). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang menegaskan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik, mengatur pentingnya proses pembelajaran membaca. Sekolah harus memberikan bantuan semaksimal mungkin agar siswa dapat mengenali dan mengembangkan kemampuan mereka (Halim 2024). Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain membaca buku selain buku pelajaran setiap hari dan menyisihkan waktu lima belas menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca dan membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik sehingga mereka dapat memahami informasi lain dengan lebih baik. Membaca adalah hal yang sangat penting bagi semua siswa. Oleh karena itu, pengajaran membaca harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan pendidikan di Indonesia (Halim 2024).

Kelas awal dan kelas tinggi sekolah dasar memiliki proses pembelajaran membaca yang berbeda. Membaca permulaan adalah istilah untuk pembelajaran membaca di kelas rendah, sedangkan membaca lanjut adalah istilah untuk pembelajaran membaca di kelas tinggi (Yuliana 2017). Melalui proses pembelajaran, siswa memperoleh kemampuan membaca daripada memulai dari nol. Untuk menyelesaikan bacaan dan mengkomunikasikan kalimat secara efektif, siswa harus dapat mengidentifikasi huruf, pengelompokan huruf, dan kelompok kata. Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi awal bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran disekolah (Ritonga and Rambe 2022). Semakin baik kemampuan membaca siswa, maka semakin besar pula peluang mereka untuk memahami seriap pelajaran yang disampaikan. Proses belajar membaca umumnya dilakukan di sekolah. Kemampuan bahasa adalah keterampilan penting yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Seorang pembaca yang baik pasti akan menerapkan strategi pemahaman untuk menangkap makna dengan lebih mudah (Abidin, Mulyati, and Yunansah 2021). Membaca biasanya merupakan pondasi bagi siswa. Dengan memahami dan menguasai keterampilan membaca, siswa akan dapat menanggapi tujuan membaca dengan baik. Mempersiapkan anak untuk membaca dapat mempengaruhi diri mereka dan kemampuan belajar di sekolah, sementara faktor-faktor yang mendukung persiapan membaca meliputi kesiapan fisik, mental, pendidikan, dan pola pikir (Faqumala and Pranoto 2020). Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca adalah kunci dalam mencapai keberhasilan seorang siswa, karena dengan keterampilan ini peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber tertulis (Sari, Wiarsih, and Bramasta 2021).



Selain itu, kemampuan membaca memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru. Ini terkait dengan metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendapat Majis (2017:3) metode pembelajaran merupakan aspek yang penting bagi seorang pendidik. Metode adalah strategi atau rencana yang telah dikembangkan secara metodis untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan sangat penting, terutama dalam pembelajaran jarak jauh, di mana guru harus lebih kreatif dalam pemilihan pendekatan untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Karena latihan membaca diselesaikan dalam kelompok selama jam sekolah, siswa yang masih belajar membaca sering kali tertinggal dari teman-temannya yang lebih mahir. Hal ini merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi siswa. Aktivitas siswa juga akan membantu mereka meningkatkan informasi dan kemampuan yang akan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik. Istilah “aktivitas belajar” menggambarkan bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses pendidikan untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Dalam penelitian ini, “aktivitas belajar” mengacu pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang meliputi kesiapan mereka untuk mengikuti pelajaran, tanggapan mereka terhadap penjelasan, keseriusan mereka dalam mengamati, dan hasil dari pengamatan tersebut.

Para peneliti yang bekerja dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 035/X Simbur Naik menemukan bahwa sejumlah murid kelas IV kesulitan membaca, mengabaikan tanda baca, dan kesulitan memahami ide utama atau isi bacaan dari sebuah buku. Beberapa siswa sering salah mengucapkan frasa saat membaca, menunjukkan pelafalan yang buruk. Selain itu, beberapa murid mengalami kesulitan membedakan huruf yang terdengar mirip. Membuat kata-kata dari huruf-huruf merupakan tantangan lainnya. Selain itu, sejumlah besar siswa masih kesulitan dalam membaca pemahaman dan pengucapan, dan beberapa bahkan kesulitan memahami dasar-dasar membaca. Ada variabel internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca ini. Sementara pengajar, lingkungan, dan keluarga merupakan contoh dari variabel eksternal, siswa sendiri merupakan contoh dari elemen internal. Siswa tampaknya tidak termotivasi untuk belajar karena strategi pembelajaran yang digunakan tidak mampu menarik minat mereka. Selain itu, beberapa siswa memiliki gangguan penglihatan, yang mempengaruhi pemahaman membaca mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian “Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas IV SD 035/X Simbur Naik”. Penelitian ini dianggap penting karena membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif di sekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar 035/X Simbur Naik, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai jenis dan faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam proses belajar membaca di kelas IV SDN 035/X Simbur Naik. Dalam penelitian ini, penulis langsung berinteraksi di lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian akan dideskripsikan. Pemilihan tempat penelitian ini didasari karena masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar bahkan ada juga yang masih belum bisa membaca. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk investigasi ini. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung, seperti melalui observasi dan wawancara. Di sisi lain, data sekunder berasal dari sumber-sumber seperti dokumen yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Subjek yang diteliti adalah individu yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam sebuah studi. Oleh karena itu, data yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari informan tersebut. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang bisa membantu melengkapi dan mendukung data yang diperoleh. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru wali kelas IV dan siswa kelas IV di SDN 035/X Simbur Naik. Teknik pengumpulan informasi yang diterapkan dalam studi ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar penelitian berjalan efektif, peneliti perlu memanfaatkan instrumen pendukung yang relevan dengan



teknik pengumpulan informasi yang akan digunakan, yaitu lembar tes berupa teks bacaan, panduan observasi, dan panduan wawancara.

Lembar Observasi Penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Tidak mampu memahami simbol bunyi	a. Ketidakmampuan mengucapkan kombinasi huruf vokal-konsonan (sa, mi, tu, dll.) b. Tidak mampu mengucapkan huruf konsonan c. Tidak mampu mengucapkan huruf vokal d. Ketidakmampuan untuk mengucapkan kombinasi huruf vokal dengan benar (au, eu, ai, dll.) e. Ketidakmampuan mengucapkan kombinasi huruf vokal dan konsonan (aw, er, ar, ...) f. Ketidakmampuan mengucapkan huruf konsonan dengan konsonan (ng, ny, rl, rpr, str).
2	Kesulitan membedakan huruf	a. Tidak mampu membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip (b-d, p-q-g, m- n-u-w) b. Tidak mampu membedakan huruf yang bunyinya mirip (f-v)
3	Tidak lancar dalam membaca	a. Membaca kata demi kata. b. Membaca ejaan. c. Pengucapan kata dengan bantuan guru d. Pengenalan huruf mengalami gangguan.
4	Kurangnya memori visual	a. Menghilangkan huruf atau kata b. Menambahkan kata yang tidak ada di dalam teks c. Mengubah istilah namun tetap mempertahankan maknanya d. Mengganti hidangan yang berbeda untuk kata tersebut
5	Banyak kesalahan ketika membaca	a. Pemenggalan kata yang tidak tepat atau mengabaikan tanda baca b. Mengulang frasa c. Salah mengucapkan kata d. Membaca dengan cepat namun dengan beberapa kesalahan

Sumber. Masropah, (2015) telah dimodifikasi oleh Penulis.

Pedoman Wawancara Guru

NO	Pertanyaan
1	Apakah ada siswa Anda yang kesulitan mengucapkan salah satu atau semua hal berikut ini: huruf vokal, huruf, konsonan dengan konsonan, kombinasi vokal-konsonan, dan vokal rangkap?
2	Apakah beberapa siswa anda merasa kesulitan untuk membedakan huruf yang terdengar dan terlihat mirip?
3	Apakah Anda masih menemukan siswa yang membutuhkan bantuan Anda dalam mengeja, membaca kata per kata, atau pengucapan selama kegiatan belajar mengajar?
4	Apakah siswa masih membaca dengan menambahkan kata, menghapus huruf atau kata, atau menukar kata yang memiliki arti yang sama atau berbeda?
5	Apakah Anda yakin bahwa anak-anak kelas empat masih sering melakukan kesalahan membaca, seperti penggalan kata yang tidak tepat, tanda baca yang kurang tepat, pengulangan kata, dan pengucapan kata yang salah? Apakah beberapa murid membaca dengan cepat namun membuat banyak kesalahan?

Sumber. Dibuat oleh Penulis, (2025)

Tahapan analisis penelitian ini dengan menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian akan langsung terlihat. Tahapannya yaitu melewati proses klasifikasi yang



meliputi pengelompokan, pengkategorian, dan pengumpulan data ke dalam kategori yang sudah ditentukan, analisis data dapat dilakukan. Mengatur data yang ada adalah tujuan dari analisis data. Catatan lapangan, foto, makalah, dan materi lainnya dimasukkan ke dalam data. Setelah mengumpulkan data lapangan dengan menggunakan teknik-teknik yang telah disebutkan di atas, peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk memproses dan memeriksa data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguraikan tantangan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas empat. Analisis penelitian ini menggunakan Paradigma Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, diikuti dalam prosedur analisis data penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kesulitan Membaca di Kelas IV SDN 035/X Simbur Naik

Setelah pengamatan dan wawancara menyeluruh yang dilakukan oleh para peneliti dengan guru kelas empat serta siswa kelas empat itu sendiri, banyak data yang berkaitan dengan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa di SDN 035/X Simbur Naik diperoleh dan dianalisis dengan cermat. Analisis mengungkapkan bahwa masih ada subset siswa yang terus bergulat dengan berbagai tantangan terkait kemahiran membaca. Kesulitan membaca khusus yang dihadapi oleh siswa kelas empat di SDN 035/X Simbur Naik menjadi perhatian khusus.

1) Kesulitan Membaca pada Pelajar AN

Siswa yang diidentifikasi sebagai AN adalah laki-laki berusia 10 tahun, yang saat ini mengalami tantangan signifikan dalam kemampuan membacanya, yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Kekurangan Daya Ingat

Pengamatan yang dilakukan mengenai ANJ telah menunjukkan bahwa perjuangannya dengan retensi memori diperburuk oleh kebisingan yang meresap di lingkungan kelas, yang secara signifikan menghambat kemampuannya untuk berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang disajikan. Akibatnya, kurangnya fokus ini menyebabkan ANJ sering melupakan konten yang telah disampaikan oleh gurunya. Dalam wawancara berikutnya dengan ANJ, dia mengungkapkan bahwa dia jarang terlibat dalam praktik meninjau pelajaran di rumah, berkontribusi lebih lanjut pada kesulitannya dalam mempertahankan materi yang diajarkan di sekolah. Selain itu, guru kelas menguatkan temuan ini dengan mencatat bahwa ANJ sering berjuang untuk mengingat informasi yang sebelumnya telah diajarkan, menyoroti area kritis untuk intervensi.

b) Kesulitan Mengeja

Pengamatan yang dilakukan mengenai ANJ juga mengungkapkan bahwa ia menghadapi tantangan besar terkait ejaan, yang bermanifestasi sebagai keras kepala ketika mencoba mengeja kata-kata dengan benar dan kesulitan nyata dalam mengucapkan kata-kata yang lebih panjang. Misalnya, selama latihan membaca, ketika ditugaskan membaca kata “selesai,” ANJ mengucapkannya sebagai “di la ku kan,” dan ketika dihadapkan dengan kata “jawaban,” ia mengartikulasikannya sebagai “ja wab lah.” Hasil wawancara lebih lanjut menunjukkan bahwa ANJ jarang terlibat dalam praktik membaca di rumah, yang dapat berkontribusi pada kesulitannya yang sedang berlangsung. Selain itu, guru kelas menyatakan keprihatinan mengenai keengganan ANJ untuk belajar dan melatih keterampilan membacanya, menunjukkan perlunya dukungan yang disesuaikan.

c) Kesalahan Penggantian Huruf

Pengamatan yang dilakukan mengenai ANJ juga mengungkapkan pola kesalahan yang mengganggu yang melibatkan penggantian huruf, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya perhatian pada huruf itu sendiri selama kegiatan membaca. Misalnya, ketika membaca kata “selalu,” ANJ salah mengucapkannya sebagai “alalu,” dan kata “gambar” salah dibaca sebagai “Lembar.” Sebuah wawancara dengan ANJ menunjukkan bahwa ia memiliki minat yang berkurang dalam proses belajar membaca, yang dapat semakin memperburuk kesulitannya. Selanjutnya, guru kelas menegaskan kembali kekhawatiran bahwa ANJ sering tampak tidak fokus selama pelajaran, sehingga menghambat



kemampuannya untuk memahami bahan bacaan yang diajarkan. Guru kelas juga mencatat bahwa penyebab yang mendasari tantangan memori ANJ mungkin berasal dari pengulangan praktik membaca yang tidak memadai di rumah, yang penting untuk memperkuat.



Gambar 1. Wawancara Bersama Siswa Kelas IV

2) Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik SA

SA, seorang siswa perempuan berusia sepuluh tahun, menunjukkan berbagai kesulitan membaca yang secara signifikan menghambat kinerja akademisnya dan pengalaman belajar secara keseluruhan. Tantangan spesifik yang dihadapi SA dalam kemampuan membacanya dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Kesulitan Melihat Jarak Jauh

Setelah melakukan pengamatan menyeluruh terhadap kebiasaan membaca dan kemampuan visual SA, menjadi jelas bahwa ia berjuang untuk melihat objek atau teks dengan jelas dari jauh, yang pada akhirnya menghambat efektivitas bacanya. Tantangan khusus ini memanifestasikan dirinya dalam apa yang digambarkan SA sebagai mengalami kelelahan di matanya selama periode membaca yang lama, berkontribusi pada ketidakmampuannya untuk melihat konten tertulis dari kejauhan dengan jelas. Selanjutnya, melalui serangkaian wawancara yang dilakukan dengan SA, terungkap bahwa sesi membaca yang berkepanjangan cenderung memperburuk kelelahan matanya secara signifikan. Selain itu, guru kelas SA menguatkan temuan ini dengan mencatat bahwa SA sering mengungkapkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan ketika diminta untuk terlibat dalam tugas membaca untuk durasi yang lama.

b) Kurangnya Daya Ingat

Melalui pengamatan yang cermat terhadap SA, menjadi jelas bahwa dia menderita kurangnya retensi memori, yang dapat dikaitkan dengan fungsi memorinya yang kurang optimal. Kekurangan ini sering menyebabkan kesulitannya dalam mengingat materi yang dipelajari sebelumnya, yang sangat penting untuk kemajuan akademisnya. Selama wawancara, SA secara terbuka mengakui bahwa dia jarang mengulangi kembali atau meninjau pelajaran yang telah disajikan gurunya selama jam sekolah, yang berkaitan pada tantangan terkait ingatannya. Guru kelas berpendapat bahwa perjuangan SA dengan retensi memori sebagian besar disebabkan oleh keterlibatannya yang tidak memadai dalam praktik pembelajaran berulang di rumah, yang penting untuk memperkuat pengetahuan yang baru diperoleh.

c) Kesulitan Mengeja

Pengamatan yang dilakukan di SA menunjukkan bahwa kesulitannya dalam mengeja, karena ia cenderung masih terbata-bata ketika mengeja dan sulit mengucapkan kata yang Panjang, contohnya seperti saat membaca “halaman” di baca SA “ha la man”, dan “bermain” di baca SA “ber ma in”. Dari hasil wawancara, di peroleh SA jarang melatih kemampuan membacanya di rumah. Selain itu, guru



kelas juga menyatakan bahwa SA cukup sulit untuk di minta belajar membaca.

d) Kesulitan membedakan huruf

Dalam upaya untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas 4 di SDN 035/X Desa Simbur Naik, peneliti melakukan serangkaian wawancara yang berfokus pada kemampuan mereka untuk membedakan antara berbagai huruf.

Wawancara ini bertujuan untuk mengekstrak informasi terkait dari informan siswa mengenai tantangan membaca mereka. Pertanyaan spesifik yang diajukan termasuk apakah mereka mengalami kesulitan ketika membedakan antara huruf yang menghasilkan suara serupa, seperti huruf “f” dan “v,” Apakah ketika melihat huruf yang bentuknya mirip kamu kesulitan untuk membedakannya? Jika iya, huruf apa saja?”. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial SA, ia menjawab:

“hm... kadang saya bingung. Iya bu, saya susah buat bedain huruf yang bentuknya mirip, seperti huruf “m” sama “n”. (05/07/2025, SA).

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu N selaku wali kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik. Wawancara ini dilaksanakan guna menggali informasi dari informan yaitu selaku wali kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik. Peneliti memberikan pertanyaan, “Apakah ada siswa ibu yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya mirip?”. Ibu N mengungkapkan bahwa:

“Memang masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membedakan huruf yang bunyi atau bentuknya sama. Seperti ketika saya mendehtekan bacaan “sifat” namun ada beberapa siswa yang menulisnya “sivat”. Selain itu untuk kesulitan dalam memahami bentuk huruf yang sama, biasanya beberapa siswa kesulitan dalam membedakan huruf “m” dan “n” ataupun huruf “b” dan “d” seperti siswa SA. (05/07/2025, Ibu N).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru wali kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik dapat disimpulkan siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuk ataupun bunyinya mirip, seperti sulit dalam membedakan huruf “b” dan “d”, “m” dan “n”.

e) Tidak lancar dalam membaca

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik ditemukan beberapa siswa yang tidak lancar dalam membaca yaitu siswa berinisial “ANJ dan AN”. Siswa tersebut masih membaca kata demi kata, membaca dengan mengeja serta pengucapan kata yang masih dibantu guru. Seperti yang dialami oleh siswa berinisial SA, dimana setiap membaca sebuah kata sederhana siswa SA masih membaca dengan mengeja dan dalam pengucapannya masih kesulitan untuk membaca gabungan huruf dalam kata tersebut. Ketika membaca kata “membaca” siswa tersebut membaca dengan mengeja “m-e-m-ba-ca”, sehingga dalam pengucapan siswa tersebut sering kali dibantu oleh guru. Hal ini juga disebabkan karena siswa tersebut belum menghafal huruf abjad dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV yang tidak lancar dalam membaca. Pertanyaan yang peneliti berikan yaitu: “Kamu sudah bisa membaca belum? Kalau sudah bisa, kamu bacanya dengan mengeja atau tidak? Apakah kamu masih dibantu guru dalam membaca? Sekarang coba kamu baca kalimat ini “membaca buku bersama teman” ?”. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial SA, yang mengungkapkan bahwa:

“sudah buu... masih mengeja. Iya bu, kadang dibantu sama ibu. Mem-ba-ca bu-ku ber-sa-ma te-man”. (05/07/2025, SA).

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu N. Wawancara ini dilaksanakan guna menggali informasi dari wali kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik terkait dengan siswa yang tidak lancar dalam membaca. Peneliti memberikan pertanyaan, “Dalam kegiatan belajar mengajar apakah masih ibu temui siswa yang membaca dengan mengeja? Membaca kata demi kata ataupun pengucapan yang masih dibantu oleh ibu?”. Ibu N mengungkapkan bahwa:

“Selama kegiatan pembelajaran saya menemukan masih banyak siswa yang membaca dengan mengeja. Kebanyakan siswa masih membaca kata demi kata, tidak jarang dalam pelafalan mereka masih sering salah sehingga saya masih harus membantu dalam pelafalan kata yang mereka baca.



Bahkan siswa yang bernama “AN” ia masih membaca dengan terbata-bata bahkan ia masih kesulitan dalam mengenal huruf sehingga tidak jarang dia harus membaca kata perhuruf. Hal ini diakareanakan dia belum menghafal huruf abjad dengan baik”. (05/07/2025, Ibu N).

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama siswa dan guru kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV masih banyak yang tidak lancar dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka membaca dengan mengeja, membaca kata demi kata ataupun membaca dengan bantuan guru. Bahkan masih ada juga siswa yang kesulitan dalam mengenali huruf.



Gambar 2. Wawancara Bersama Siswa Kelas IV

2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas IV

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data tentang Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik. Berikut ini data upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dari guru kelas IV. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca oleh guru N. Guru N berumur 40 tahun, berjenis kelamin Perempuan. Guru N adalah guru kelas di kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik. Upaya yang dilakukan guru N dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas IV yaitu:

1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Berdasarkan hasil observasi guru N, Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dengan cara menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru N menyatakan menggunakan media gambar yang ada dibuku pada saat proses belajar mengajar.

2) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Setelah dilakukan observasi, guru N memberikan dukungan pada peserta didik untuk mencoba hal baru dan mengajarkan untuk berani unjuk diri di depan kelas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara guru N menyatakan bahwa cara meningkatkan motivasi kepada peserta didik pada saat awal masuk pelajaran dan memberikan pujian saat peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

3) Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Setelah dilakukan observasi, cara guru N untuk tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari kemampuan peserta didik dan membantu permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dan setelah dilakukan wawancara, guru N menyatakan bahwa tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan guru kelas IV

Pembahasan

1. Kesulitan Membaca

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesulitan membaca peserta didik kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik mengalami kesulitan membaca. Adapun masing-masing kesulitan membaca peserta didik kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik sebagai berikut:

1) Kesulitan melihat jarak jauh

Peserta didik kesulitan membaca mengalami kesulitan melihat jarak jauh, terdapat 1 peserta didik berinisial SA yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh karena mudah mengalami mata Lelah saat membaca. Mudah mengalami mata Lelah Ketika membaca membuat peserta didik mengalami kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh dan jika terlalu lama membaca dapat membuat peserta didik mengalami mata Lelah. Menurut Fifin (2020:840) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh pada saat membaca, “peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh, khususnya melihat tulisan yang ada dipapan tulis dan hampir setiap kesempatan guru menggunakan papan tulis sebagai alat penyampaian materi saat pembelajaran”.

2) Kurangnya daya ingat

Kurangnya daya ingat peserta didik disebabkan karena peserta didik mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Peserta didik kesulitan membaca yang berinisial NA dan SA mengalami kurangnya daya ingat karena konsentrasi berfikir terpecah dengan hal-hal di luar bacaan, dan daya ingat yang dimiliki peserta didik belum optimal. Menurut Ronald (2020:202) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kurangnya daya ingat, “setiap peserta didik mengalami kurangnya daya ingat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana peserta didik itu mampu merespon stimulus berupa informasi. Kemampuan mengingat menandakan bahwa manusia dapat menyimpan serta menimbulkan Kembali apa yang telah diketahui sebelumnya. Pada proses pembelajaran suatu hal yang sangat menentukan, karena daya ingat berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan guru serta alat yang digunakan dalam pembelajaran adalah otak”.

3) Kesulitan Mengeja

Kesulitan mengeja dialami oleh peserta didik berinisial NA dan SA di akibatkan karena peserta didik masih terbata-bata saat mengeja. Ketika membaca sulit mengucapkan kata yang Panjang, dan terlihat bingung dan tidak mengerti Ketika mendapatkan huruf double konsonan. Contohnya seperti mengucapkan kata “bermain” dibaca peserta didik “ber ma in”, dihalaman di baca “di ha la ma n”. Menurut Fifin (2020:840) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan ditengah dan diakhir kata. Karena peserta didik terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga, apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan peserta didik untuk membaca dan memahami isi teks bacaan”.

4) Kesulitan Melafalkan Huruf

Kesulitan melafalkan huruf adalah karena peserta didik kesulitan dalam merangkai kalimat dan tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf. Peserta didik berinisial NA dan SA mengalami



kesulitan melafalkan huruf. Contohnya seperti “dikeringkan” dibaca peserta didik “di ke ring kan”. Menurut Fifin (2020:841) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melafalkan huruf, “Peserta didik yang masih belum jelas menyebutkan huruf misalnya huruf R dan F. hal tersebut yang membuat peserta didik menjadi tersendat-sendat membaca”.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat beberapa Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas IV SDN 035/X Simbur Naik. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Cara mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu dengan cara memberikan media pembelajaran yang menarik dan efektif, contohnya guru kelas IV SDN 035/X Desa Simbur Naik menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif. Menurut Talizaro Tafonao (2018:103) menemukan hal yang sama bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, “Dengan media peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik”.

2) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Untuk menangani kesulitan membaca guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti guru N memberikan dukungan pada peserta didik untuk mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani unjuk diri di depan kelas. Menurut Suminah et al (dalam Kurniasih, 2021:2251) menemukan hal yang sama bahwa guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi. “Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik diantaranya: pembiasaan, menghargai peserta didik, dan memberikan peserta didik kesempatan untuk tampil dengan mandiri”.

3) Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya contohnya seperti guru N memahami kepribadian peserta didik dan memahami kelebihan dan kekurangan kemampuan peserta didik. Menurut Udhiyanasari (2019:43) menemukan hal yang sama bahwa guru tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya, “Beberapa orang tua menyalahkan peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca, yang mana karena kurang pahamnya orang tua terhadap kesulitan membaca itu sendiri. Orang tua memahami bahwa peserta didik kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca”.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kesulitan membaca pada siswa kelas IV SDN 035/ Desa Simbur Naik, dapat di simpulkan bahwa kesulitan membaca peserta didik kelas IV SDN 035/ Desa Simbur Naik diantaranya adalah kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf dan kurang mengenal huruf. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas IV SDN 035/ Desa Simbur Naik, diantaranya yaitu guru menggunakan media pembelajaran, guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya. Adapun rekomendasi penelitian ini; 1) Kepada kepala sekolah SDN 035/X Desa Simbur Naik, hendaknya terus memberikan dukungan yang penuh kepada guru dan memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar membaca serta meningkatkan upaya upaya untuk membudayakan budaya literasi disekolah. 2) Kepada pendidik khususnya guru kelas IV di SDN 035/X Desa Simbur Naik hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media yang menarik dan efektif. 3) Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. 4) Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat



digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dan beberapa tambahan seperti kesulitan membaca peserta didik dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., T. Mulyati, and H. Yunansah. 2021. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. books.google.com.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. 2023. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2(2):68–85.
- Faqumala, Dwi Anisa, and Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto. 2020. *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Penerbit NEM.
- Hafriani, Hafriani. 2021. "Mengembangkan Kemampuan Dasar Matematika Siswa Berdasarkan NCTM Melalui Tugas Terstruktur Dengan Menggunakan ICT (Developing The Basic Abilities of Mathematics Students Based on NCTM Through Structured Tasks Using ICT)." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 22(1):63–80.
- Halim, Amar. 2024. "Menumbuhkan Minat Dan Keterampilan Literasi Pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen." *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 2(6).
- Haryono, Ogi, Yudi Firmansyah, and Tridays Repelita. 2024. "Peran PPKn Sebagai Pendidikan Multikultur Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa." *Journal of Education Research* 5(2):2138–44.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013."
- PPRI. 2021. *Undang-Undang No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rahmawati, Firiana. 2013. "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Semirata 2013* 1(1).
- Rini, Yuli Sectio, and Jurusan Pendidikan Seni Tari. 2013. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses." *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Ritonga, Seprina, and Riris Nurkholidah Rambe. 2022. "Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(4).
- Sari, Elia Irma, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta. 2021. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7(1):74–82.
- Subroto, Jl Gatot. 2019. "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia." *Artikel Ilmiah. Http://Download. Garuda. Kemdikbud. Go. Id/Article. Php*.
- Yuliana, Rina. 2017. "Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta." in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 1.